

URGENSI KOMUNIKASI INTERPERONAL KBIHU KEPADA CALON JEMAAH HAJI BOGOR (Studi pada Kuliah Kerja Lapangan)

Ali Alamsyah Kusumadinata^{1*}, Alma Fardatun Nafisha², Astrid Sri Wahyuni Sumah³, Erna Ernawati³, Testa Pradia Nirwana⁵, Desi Hasbiyah⁶

²⁶ Universitas Djuanda, Indonesia, email: ali.alamsyah@unida.ac.id*

³ Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁴⁵ Institut Agama Islam Sahid, Indonesia.

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 30 Mei 2024

Diterima: 06 Juni 2024

Diterbitkan: 10 Juni 2024

Keyword:

Haji, Interpersonal Communication, KBIHU, Umrah

Kata Kunci:

Haji, Komunikasi Interpersonal, KBIHU, Umroh

DOI:

10.56406/jsm.v3i01.417

Abstract

Hajj and Umrah are a series of Islamic pillars carried out by Muslims. Hajj and Umrah are carried out in congregation because they are carried out in other countries and have special procedures. And a companion is needed in the implementation. This study aims to describe the activities of a series on the importance of interpersonal communication in mentoring pilgrims. This research method is to carry out field lectures from the students concerned and write down a series of agendas carried out in the implementation of the mentoring. This method is known as the method of preparation. The results of this study show that the interpersonal communication approach is good and is very effective in reinforcing pilgrims. Greeting each other, knowing each other, and providing mutual support in the field provide convenience for administrative management for departure to implementation in the holy land of Makah.

Abstrak

Haji dan umroh merupakan rangkaian rukun islam yang dilaksanakan oleh kaum muslim. Haji dan umroh dilakukan dengan secara berjamaah pelaksanaannya dikarenakan oleh di negara orang dan memiliki prosedur yang khusus. Serta diperlukan pendamping dalam penyelenggaraan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi kegiatan rangkaian pentingnya komunikasi interpersonal dalam pendampingan kepada jamaah. Metode penelitian ini adalah dengan melaksanakan secara kuliah lapang dari mahasiswa bersangkutan dan menuliskan rangkaian agenda yang dilakukan dalam pelaksanaan pendampingan tersebut. Metode ini dekenal dengan metode pratisipasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal menjadi pendekatan yang baik dan sangat ampuh memberikan penguatan kepada jamaah. Saling sapa, saling kenal dan saling memberikan dukungan di lapangan memberikan kemudahan kepada pengurusan administrasi untuk keberangkatan hingga pelaksanaan di tanah suci Makah.

PENDAHULUAN

Kegiatan haji dan umroh merupakan suatu aktivitas ibadah yang dilakukan umat Islam yang merupakan suatu kewajiban dan sunnah. Aktivitas haji dilakukan secara idelanya dilakukan satu kali dalam seumur hidup. Rukun Islam sebagai fondasi utama yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap Muslim untuk memenuhi perintah Allah SWT. Lima pilar, Rukun Islam merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim sebagai wujud kesempurnaan dalam menjalankan ajaran agama. Salah satu pilar terakhir dari Rukun Islam adalah menunaikan ibadah haji ke Baitullah. Ini berarti melakukan ziarah ke Tanah Suci (Baitullah) untuk menjalankan serangkaian ibadah sesuai dengan tata cara, syarat, dan waktu yang telah ditentukan dalam agama Islam. Jika seorang Muslim memiliki kemampuan fisik dan keuangan, maka menjadi kewajiban baginya untuk menjalankan ibadah haji.

Haji adalah perjalanan berulang-ulang ke suatu tempat yang dihormati atau dianggap suci oleh suatu komunitas atau peradaban tertentu. Dalam konteks umat Islam, ibadah haji adalah perjalanan ke Mekkah (Baitullah), yang merupakan tempat yang dianggap suci oleh umat Islam. Baitullah, yang juga dikenal sebagai rumah Allah, adalah tempat yang sangat dihormati oleh umat Muslim. Setiap Muslim memiliki keinginan yang kuat untuk mengunjungi Baitullah. Tempat ini juga menjadi pusat ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia dan diarahkan ketika melakukan salat, yang disebut kiblat (Noor, 2018).

Semua umat Muslim mengetahui bahwa haji merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan jika memiliki kemampuan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kewajiban ini dengan baik, umat muslim perlu mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh sebelum berangkat ke tanah suci. Salah satu langkah persiapan yang penting adalah mengikuti pembekalan dan bimbingan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan agar jemaah haji dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan meraih haji yang diterima oleh Allah. Tujuan pemerintah menyediakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) sebagai mitra kerja bagi Kementerian Agama Republik Indonesia (Khulaisie, 2016).

KBIHU lahir untuk membantu dan membimbing jemaah haji di masa depan agar dapat menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi jemaah baik di tanah air maupun di tanah suci. KBIHU didirikan dengan tujuan untuk membantu dan membimbing jemaah haji untuk menunaikan ibadah haji mabrur. Bimbingan ibadah haji di KBIHU tentunya diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik. Hal-hal tersebut dilakukan supaya proses perjalanan dari rumah hingga pemulangan jemaah berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan (Oktariani, 2017; Suhaini, Sarbini, & Setiawan, 2017).

KBIHU memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan haji di Indonesia, oleh karena itu sebagai Pembina para calon jemaah, KBIHU perlu mengimplementasi atau menerapkan komunikasi interpersonal kepada calon-calon Jemaah nya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan bentuk komunikasi yang efektif antar satu sama lain (Syarifudin & Hajariyah, 2019).

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Secara sederhana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih misalnya komunikasi yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa, orang tua dengan anak, dan sebagainya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. Keterampilan komunikasi juga dapat digunakan untuk membantu membangun hubungan dengan orang lain dalam situasi yang berbeda. Gerakan seperti kontak mata, Gerakan tubuh dan gerakan tangan juga merupakan bagian dari komunikasi antar individu. Komunikasi interpersonal melibatkan komunikasi langsung dengan cara yang tepat dan bermanfaat (Anggraini, Ritonga, Kristina, Syam, & Kustiawan, 2022).

Kemampuan komunikasi dalam pengelolaan kelembagaan haji diperlukan sebagai bagian dari perintah agama untuk saling mengingatkan dan saling nasehat menasehati dalam bidang keagamaan dan keduniaan (Iryani & Tersta, 2019). Komunikasi dalam keagamaan merupakan bagian dari penyelesaian masalah dan menjadikan hubungan semakin baik dan memberikan kepercayaan tinggi antara personal seseorang dan lembaga (Darmayenti & Kustiawan, 2023). Pada penelitian ini menjelaskan urgensi komunikasi pada KBIHU untuk mengurus calon jamaah haji di Bogor. Pentingnya regulasi dalam pengelolaan haji ditunjang oleh komunikasi yang lancar untuk mengurus jamaah yang kurang tersosialisasi.

METODE PELAKSANAAN

Teknik pengerjaan penelitian adalah dengan melakukan secara kuliah kerja lapang. Kegiatan ini dilakukan selama 30 hari dengan melakukan kegiatan pendampingan kepada jamaah dan memberikan pelayanan dan penjelasan kepada jamaah calon haji. Penelitian kuliah lapang ini dilakukan pada 03 Juli hingga 09 Agustus 2023. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi kepada KBIHU IBNU AQIL. Teknik analisa dari penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan dan menganalisa kegiatan yang dilakukan di KBIHU tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KBIHU

Salah satu unit di Yayasan Haji Agus Salim adalah KBIHU Ibnu Aqil, yang merupakan unit pertama yang didirikan di yayasan tersebut. Nama "Ibnu Aqil" diambil dari sebuah kitab yang juga menjadi sumber inspirasi. KH. Agus Salim mendirikan KBIHU Ibnu Aqil pada tahun 1983 setelah kembali dari ibadah haji dan pendidikan di Mekah antara tahun 1969 dan 1971, di mana beliau mengajarkan ilmu yang diperolehnya di kota suci tersebut.

Pada tahun 1983, setelah menyelesaikan ibadah haji, KH. Agus Salim mendapatkan banyak tawaran untuk membimbing orang-orang dalam menunaikan

ibadah haji karena jumlah orang yang pergi haji di Indonesia masih sedikit. Dalam proses ini, dia menjadi dikenal sebagai seorang pembimbing haji. Dengan tujuan untuk memberikan manfaat lebih luas kepada masyarakat, KH. Agus Salim mengumpulkan penghasilannya dari kegiatan pembimbingan haji untuk mendirikan lembaga dan sekolah. Pada tahun 1995, KBIHU yang dibangun olehnya diakui oleh pemerintah sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pembinaan haji.

KBIHU Ibnu Aqil dipimpin oleh Hj. Desi Hasbiyah sebagai ketua. Beliau mulai terlibat dalam pembimbingan haji sejak tahun 2004. Selain menjabat sebagai ketua KBIHU Ibnu Aqil, beliau juga menjabat sebagai ketua FK KBIHU Kabupaten Bogor dari tahun 2018 hingga 2023. Visi KBIHU adalah menjadi lembaga yang amanah dan profesional dalam membimbing serta membina jemaah haji untuk meraih haji yang mabrur sesuai dengan ajaran Islam. Misi mereka adalah memberikan bimbingan manasik haji yang optimal kepada jemaah haji, baik di dalam negeri maupun di tanah suci. Mereka juga memiliki program unggulan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran, hadis, ijma' (keepakatan), dan qiyas (analogi yang diperbolehkan). Tujuan dari KBIH adalah (1) Mewujudkan haji yang mabrur dengan menggenggam amanah dalam membimbing jemaah haji. (2) Membimbing dan Memberikan service terbaik kepada para jemaah. Program yang diselenggarakan adalah (1) Membimbing dan membina 6 bulan sebelum keberangkatan dengan biaya yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. (2) Mendampingi jemaah dari mulai pemberangkatan hingga kepulangan. (3) Badal haji yang dilakukan oleh santri yayasan Ibnu Aqil. (4) Manasik haji untuk para santri.

Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang dilakukan di KBIHU tidak hanya secara langsung namun juga secara media sosial. Sosialisasi ini dilakukan dengan media intagram yang lebih adaptif terhadap perkembangan informasi terbaru. Instagram memiliki keunggulan dimana memiliki fitur yang menarik dan banyak serta follower yang mampu meningkatkan iklan yang sampaikan ke khalayak. Khalayak membangun informasi seperti menghimpun dari informasi-inormasi yang dimiliki di akun intagram sehingga selalu menunggu kekinian informasi (Kusumadinata, et al., 2022; Jamil, Rusle, Zolkipli, & Shahanee, 2021). Hal ini dapat dilihat dari akun intagram KBIHU pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi publikasi konten kegiatan jemaah haji dan Umroh instagram @kbiuibnuaqilmedia

Selain komunikasi secara media instagram juga dilakukan secara langsung dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan manasik haji/ umroh. Kegiatan ini dilakukan secara berkala ketika ketetapan jamaah sudah selesai akan dilakukan manasik sebelum keberangkatan. Hal ini terdapat pada gambar 2 dan gambar 3.

Adapun teknik komunikasi interpersonal di KBIHU Ibnu Aqil menjadi bentuk komunikasi yang efektif digunakan dalam mengajak dan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dan bergabung. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh ketua KBIHU Ibnu Aqil sendiri yaitu ibu Hj. Desi Hasbiyah yang mengatakan bahwa saat bertemu dengan para jemaah bimbingan, yang pertama yang harus dilakukan adalah membangun *chemistry* terlebih dahulu menggunakan teknik komunikasi interpersonal, dengan begitu beliau akan mendapatkan *feedback* secara langsung dari jemaah dan mengenal karakteristik tiap individu jemaah yang jumlahnya puluhan hingga ratusan (Adinda & Kusumadinata, 2023). Dengan berkomunikasi secara *face to face* maka tanggapan akan didapat secara langsung, sehingga akan lebih mudah menilai karakter diri seseorang. Komunikasi interpersonal/antarpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya (Mukarom, 2020; Simbolon, Hasbiyah, & Kusumadinata, 2023).

Kegiatan vaksin meningitis dan manasik umroh, para jemaah saling berkumpul dan saling terbuka satu sama lain padahal ini merupakan manasik pertama mereka yang sebelumnya mereka tidak saling mengenal, ini menandakan bahwa keterbukaan menjadi modal penting dalam berkomunikasi. Keterbukaan dapat memudahkan seseorang untuk mengenal karakter diri seseorang. Dalam pelaksanaan manasik juga para jemaah diharapkan dapat membangun keakraban antara jemaah satu dengan jemaah lainnya dengan lebih banyak mengobrol, karena di tanah suci mereka pasti akan saling mengandalkan satu sama lain jadi harus dibangun keakraban tersebut dengan menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif. Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu mempunyai sejumlah keterampilan dasar dalam berkomunikasi (Mukarom, 2020; Lumongga, 2017). Para jemaah cenderung berinteraksi menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa Sunda. Penggunaan bahasa daerah ini memungkinkan mereka merasa lebih dekat saat berkomunikasi, sehingga terjalinlah kedekatan dan kekeluargaan saat menjalani ibadah haji dan umroh. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan, tanpa perencanaan khusus. Karakteristik tiba-tiba dari komunikasi interpersonal dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mengubah sikap, perilaku, atau pandangan seseorang. Dalam komunikasi ini, komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan. Jika terjadi gangguan dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan dapat langsung mengidentifikasi kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dianggap sebagai proses komunikasi yang efektif dalam konteks KBIHU Ibnu Aqil.



KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal di KBIHU Ibnu Aqil menjadi penting digunakan dalam menciptakan komunikasi eektif. Kegiatan vaksin meningitis dan manasik umroh, para jemaah saling berkumpul dan saling terbuka satu sama lain. Keterbukaan menjadi modal penting dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa daerah, para jemaah

dapat lebih dekat saat bertukar pesan yang dirasa jika menggunakan bahasa tersebut akan terjalin kedekatan dan kekeluargaan pada saat pelaksanaan haji dan umroh. Komunikasi interpersonal diharapkan KBIHU Ibnu Aqil dapat mempertahankan kekeluargaan antar jemaah dalam pelaksanaan haji dan umroh sehingga dapat menciptakan kepercayaan dari para jemaah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada KBIHU Ibnu Aqil yang memperkenankan mahasiswa kami parktek kerja lapang di kelembagaan keagamaan. Kami mengucapkan kepada teman teman yang berbeda kampus dari Unida, UMP, INAIS yang berbagi dalam mengembangkan keilmuan.

REFERENSI

- Adinda, R. Q., & Kusumadinata, A. A. (2023). Teknik Komunikasi Dalam Dunia Kerja. *Karimah Tauhid*, 2(1), 2(1), 360–368.
Doi:Doi:Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V2i1.8033
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude) 1.3*, 337-342.
- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal Of Education Research*, 4(2), 715-723.
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401-405.
- Jamil, J., Rusle, R., Zolkipli, M., & Shahananee, I. (2021). Persepsi Kegunaan Instagram Sebagai Alat Pemasaran Di Institusi Pendidikan Tinggi: Persepsi Kegunaan Instagram Sebagai Alat Pemasaran Di Institusi Pengajian Tinggi. *Jurnal Tik Dalam Pendidikan 8 (1)*, 104-113.
- Khulaisie, R. N. (2016). Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil. . *Reflektika*, 11(1), , 39-57.
- Kusumadinata, A., Salsabila, A., Ningsih, A. W., Friyadi, E., Rachman, F. F., Karim, M. S., . . . Nasrudin, W. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Sosial Media Instagram Membentuk Branding Usaha Mikro Kecil (Umk). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 149–156.
Doi:Https://Doi.Org/10.59025/Js.V1i3.29
- Lumongga, D. N. (2017). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Mukarom. (2020). *Teori Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Gunung.

- Noor, M. (2018). Haji Dan Umrah. . *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4(1), 38–42.
- Oktariani, R. (2017). . *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompobimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*. . Lampung : Uin Raden Intan Lampung.
- Simbolon, F., Hasbiyah, D., & Kusumadinata, A. A. (2023). Keterampilan Komunikasi Petugas Survey Pendataan Penduduk. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1266–1273. Doi:Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V2i5.9809
- Suhaini, H., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2017). Strategi Kbih At-Taqwa Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Calon Jamaah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 86-102.
- Syarifudin, A., & Hajariyah, S. (2019). Urgensi Dan Peran Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Dalam Standarisasi Khatib. . *Wardah*, 20(2), 54-68.